

BAB I

PENDAHULUAN

Perusahaan yang mempunyai laba secara stabil merupakan perusahaan yang memiliki kualitas yang baik. Dan laba tersebut harus dilaporkan dalam keadaan yang sebenar-benarnya bukan hasil rekayasa. Karena informasi laba sebuah perusahaan memiliki peran yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan.

Struktur modal adalah hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, jika struktur modal sebuah perusahaan mengalami *error* maka perusahaan tersebut tidak efisien dan dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan. Namun struktur modal yang baik dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan yang menunjukkan harga saham perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham.

Investment Opportunity Set (IOS) adalah peluang bagi suatu perusahaan untuk bertumbuh di masa depan. Karena perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh lebih tinggi dinilai dapat menghasilkan *return* yang tinggi juga.

Ukuran perusahaan menjadi patokan bagi baik/ buruknya kualitas laba sebuah perusahaan. Karena jika semakin besar sebuah perusahaan maka kelangsungan usaha akan tinggi dan semakin mudah untuk memperoleh laba.

Return on Total Assets (ROA) adalah tolak ukur untuk melihat apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam mengolah dana (aktiva) untuk memperoleh laba. Semakin besar nilai *ROA*, maka akan menunjukkan kinerja suatu perusahaan akan semakin baik.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi maka tingkat likuiditas perusahaan tersebut juga tinggi. Hal itu dapat memberikan kesempatan yang besar bagi perusahaan untuk dapat berkembang agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kode Emiten	Tahun	Struktur Modal	Investment Opportunity Set	Ukuran Perusahaan	Return On Asset	Current Ratio	Kualitas Laba
JRPT	2017	3.496.187.155	3.496.310.905	9.472.682.688	1.117.126.108	3.448.797.910	587.559.175
	2018	3.847.899.580	3.847.909.755	10.541.248.267	1.049.745.761	3.923.648.209	1.021.941.321
	2019	3.762.437.184	3.762.445.159	11.164.935.100	1.037.201.837	3.882.837.365	437.029.964
MKPI	2017	2.276.438.836.762	2.276.784.927.572	6.828.046.514.843	1.193.639.823.893	2.106.111.311.420	494.278.964.207
	2018	1.776.589.738.461	1.776.803.082.111	7.008.254.843.361	1.018.559.536.819	1.622.783.914.689	773.917.401.605
	2019	1.771.631.581.519	1.787.727.174.671	7.275.234.517.578	614.639.392.159	1.141.219.410.744	882.176.701.105
BSDE	2017	16.754.337.385.933	49.473.720.912.333	45.951.188.475.157	5.166.720.070.985	17.964.523.956.819	4.647.444.612.879
	2018	21.814.594.254.302	45.969.197.975.262	52.101.492.204.552	1.701.817.694.927	20.948.678.473.652	1.616.680.418.950
	2019	20.897.343.170.602	46.495.449.105.962	54.444.849.052.447	3.130.076.103.452	24.256.712.740.291	2.016.997.906.950
DUTI	2017	2.240.819.998.834	12.230.819.998.834	10.575.681.686.285	648.646.197.979	10.575.681.686.285	487.352.295.369
	2018	3.227.976.940.583	8.121.500.000.000	12.642.895.738.823	1.126.657.230.110	12.642.895.738.823	1.360.975.866.626
	2019	3.197.457.277.140	11.281.957.277.140	13.788.227.459.960	1.289.962.965.315	13.788.227.459.960	1.204.660.160.006

Pada tabel I.1 diatas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Jaya Real Property Tbk persentase SM tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.351.712.425 persentase IOS tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.351.598.850 persentase UP tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp. 1.068.565.579 persentase ROA tahun 2017&2018 mengalami penurunan Rp.67.380.347 persentase CR tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.474.850.299 persentase KL tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.434.382.146.

Pada tabel I.1 diatas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk persentase SM tahun 2018&2019 mengalami penurunan Rp.4.958.156.942 persentase IOS tahun 2018&2019 mengalami kenaikan Rp.10.924.092.560 persentase UP tahun 2018&2019 mengalami kenaikan Rp.266.979.674.217 persentase ROA tahun 2018&2019 mengalami penurunan Rp.403.920.144.660 persentase CR tahun 2018&2019 mengalami penurunan Rp.481.564.503.945 persentase KL tahun 2018&2019 mengalami kenaikan Rp.108.259.299.500.

Pada tabel I.1 diatas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk persentase SM tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.5.060.256.868.369 persentase IOS tahun 2017&2018 mengalami penurunan Rp.3.504.522.937.071 persentase UP tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.6.150.303.729.395 persentase ROA tahun 2017&2018 mengalami penurunan Rp. 3.464.902.376.058 persentase CR tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.2.984.154.516.833 persentase KL tahun 2017&2018 mengalami penurunan Rp.3.030.764.193.929.

Pada tabel I.1 diatas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Duta Pertiwi Tbk persentase SM tahun 2018&2019 mengalami penurunan Rp.30.519.663.443 persentase IOS tahun 2018&2019 mengalami kenaikan Rp.3.160.457.277.140 persentase UP tahun 2018&2019 mengalami kenaikan Rp.1.145.331.721.137 persentase ROA tahun 2018&2019 mengalami kenaikan Rp.163.305.735.205

persentase CR tahun 2018&2019 mengalami kenaikan Rp.1.145.331.721.137 persentase KL tahun 2018&2019 mengalami penurunan Rp.156.315.706.620.

TINJAUAN PUSTAKA

I.1.1 Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Menurut Paulina, Wорiantо (2013), menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari pada modalnya maka peran dari pada investor menjadi menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas laba akan semakin rendah.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

I.1.2 Teori Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Menurut Kole (1991) dalam Solechan (2006), nilai *Investment Opportunity Set* bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan.

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Aset}}$$

I.1.3 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Menurut Home dan Wachowicz dalam Dinni (2008) “ukuran perusahaan merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca”. Ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aktiva (Sudarsono, 2005).

$$UP = \log \text{Total Aset}$$

I.1.4 Teori Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba

Menurut Raharjaputra (2009: 205) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholder equity*). Nilai ROA (*Return on Asset*) yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang besar, jadi semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi keinginan para investor untuk bergabung dalam perusahaan (Fitriyani, 2012). Rasio ini lebih diminati oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah. Bagi investor perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai mampu menghasilkan laba yang maksimal.

Return on Asset = Laba Bersih Setelah Pajak

Total Aktiva

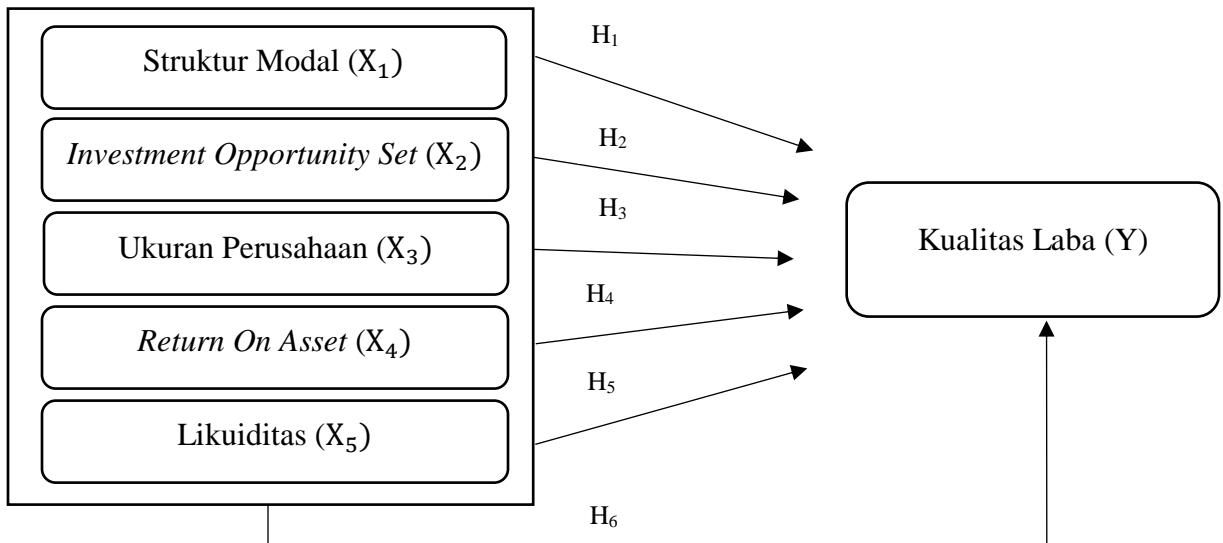
I.1.5 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Aset yang likuid (Brigham & Houston, 2006: 79) adalah aset yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aset tersebut terlalu banyak. Likuiditas menurut Keown *et al* (2008) adalah suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki resiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan (tidak dilikuidasi).

Current Ratio = Aktiva Lancar

Hutang Lancar

I.1.6 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian :

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H₁ : Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H₂ : *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. H₄ : *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. H₅ : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.